

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak adalah amanat dan titipan dari Allah swt yang dipercayakan kepada orang tua untuk dibesarkan dan dididik dengan baik, diajarkan dan dibiasakan pada hal kebaikan. Segala perbuatan baik dan buruk yang dilakukannya selalu dikaitkan kepada orang tua, karena itu orang tua harus menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang dapat merusak moralnya.²

Dari sekian perintah Allah swt mengenai anak yang berkaitan dengan amanat-Nya adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka menjadi generasi sholeh sholehah dan memiliki iman yang kuat, inilah salah satu tanggung jawab orang tua.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada moralitas anak adalah lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap terbentuknya moralitas manusia sangat kuat. Lingkungan yang baik akan membawa anak pada perilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan sebagai daya tarik munculnya perilaku yang kemudian menghubungkan ilmu akhlak dengan psikologi dan sosiologi. Lingkungan disini sifatnya bervariasi, yaitu lingkungan keluarga, sosial, sekolah, tempat kerja, pedesaan, dan

perkotaan. Dalam perspektif ilmu akhlak, lingkungan menjadi latar belakang yang cukup menentukan terbentuknya perilaku manusia.³

Dalam keluarga, orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, orang tua, atau masyarakat.⁴

Pembentukan moral anak sudah seharusnya dibentuk sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih besar atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan agama.

Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri

³ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 47.

⁴ Mohammad Adnan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2018, P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, hlm 67.

di TPQ untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dengan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Ni'mah pada tahun di Desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, memberi kesempatan kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membentuk moral anak agar memiliki moral yang baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar dan orang lain. Pembentukan moral anak dilakukan di TPQ An-Ni'mah disebabkan rusaknya moral anak atau adanya kecenderungan moral anak yang memiliki akhlak mulia. Disamping pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah, para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2019 di TPQ An-Ni'mah di desa Toyoresmi Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Adapun jumlah santri di TPQ An-Ni'mah yaitu berjumlah 65 santri. Peneliti mengamati bahwa ada perbedaan sikap dan tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan TPQ dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ. Dalam

⁵ Muntoha, dkk, *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Di Dusun Songbayu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Inovasi Kewirausahaan, Vol. 4, Nomor 3, September 2015, ISSN : 2089-3086, hlm 201.

realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama, misalnya sebelum pembelajaran TPQ berlangsung santri di TPQ tersebut membersihkan tempat mereka mengaji dan saat pembelajaran di TPQ tersebut selesai para santri dengan tertib bersalaman dengan guru disana. Selain itu, mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPQ. Sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti TPQ, peneliti melihat bahwa moral anak yang kurang baik yaitu masih ada anak kecil yang merokok dan mencuri diakibatkan pergaulan.⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Siti Mukarommah salah satu guru di TPQ An-Ni'mah pada tanggal 16 Desember 2019. Ibu Siti Mukarommah menjelaskan bahwa pembinaan moralitas anak dilakukan dengan beberapa metode, yaitu nasehat, pembiasaan, hukuman dan hafalan. Adapun bagi para santri yang terlambat datang ke TPQ diberikan hukuman berupa membersihkan halaman TPQ atau diberikan hukuman berupa menghafal surat pendek. Pembiasaan yang dilakukan di TPQ An-Ni'mah dilakukan dengan berdoa saat memulai pembelajaran dan melakukan sholat ashar berjamaah ketika pembelajaran selesai. Selain itu, para santri dan santriwati dibiasakan untuk berinfaq setiap seminggu sekali.⁷

⁶ *Observasi*, TPQ An-Ni'mah Toyoresmi, 16 Desember 2019

⁷ Khusnul Khotimah, *Wawancara*, Toyoresmi, 16 Desember 2019

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Membina Moralitas Anak di Era Globalisasi di Desa Toyoresmi”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembinaan moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi ?
- b. Bagaimana peran guru taman pendidikan al-qur’an (TPA) dalam membina moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi ?
- c. Bagaimana kendala guru taman pendidikan al-qur’an (TPA) dalam membina moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan pembinaan moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru taman pendidikan al-qur’an (TPA) dalam membina moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi.

- c. Untuk mendeskripsikan kendala guru taman pendidikan al-quran (TPA) dalam membina moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai peran guru taman pendidikan al-quran (TPA) dalam membina moralitas anak di era globalisasi di Desa Toyoresmi.

- b. Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- b. Bagi Lembaga, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pembinaan moralitas anak untuk menghadapi kemajuan zaman.

- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peran guru dalam membina moralitas anak di era globalisasi.

- d. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan tentang peran guru dalam membina moralitas anak di era globalisasi.